

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menentukan model penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen (X1) kompensasi dan (X2) komitmen organisasi erta satu variabel dependen (Y) kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang diuraikan menurut Sugiyono (2011) yang menyatakan metode deskriptif adalah penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh kompensasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. Peneliti akan menggunakan metode survei yang respondennya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau angket.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan menggunakan statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan program SPSS.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel diantaranya yaitu “kompensasi” dan “komitmen organisasi” serta satu variabel dependent yaitu “kinerja karyawan”. Secara operasional masing-masing variabel dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut ini: Variabel Terikat (Y): Kinerja karyawan (Y)

1. Kinerja Karyawan (*Dependent Variabel*)

Secara operasional sebagaimana yang peneliti lihat dalam objek penelitian bahwa kinerja karyawan merupakan kemampuan karyawan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang sudah menjadi tanggungjawab dalam kinerja agar dapat mencapai target dan hasil kerja yang tepat. Menurut Nawawi (2006) mengemukakan bahwa indikator kinerja adalah:

1) Kuantitas hasil kerja yang dicapai

Sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan karyawan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan

- 2) Kualitas hasil kerja yang dicapai
Merupakan jumlah yang dihasilkan. misalnya jumlah rupiah, unit, dan siklus kegiatan yang dilakukan.
- 3) Kehadiran dan kegiatan selama hadir di tempat kerja Merupakan penilaian terhadap individu terkait dengan persoalan kehadiran dalam bekerja, disiplin dalam melaksanakan pekerjaan, membuat laporan serta mengevaluasi hasil pekerjaan yang telah dilakukan.
- 4) Kemampuan bekerjasama
Menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat usaha dari teman sekerjanya.

2. Kompensasi (*Independent Variabel*)

Secara operasional sebagaimana yang peneliti lihat dalam objek penelitian bahwa kompensasi merupakan imbalan atas balas jasa yang diberikan kepada karyawan yaitu berupa gaji dan tunjangan. Menurut Simamora (2014), indikator untuk mengukur kompensasi karyawan diantaranya sebagai berikut

1. Gaji

Karyawan mendapatkan uang yang diberikan setiap bulan kepada sebagai balas jasa atas kontribusinya.

2. Insentif

Karyawan mendapatkan imbalan finansial yang diberikan secara langsung kepada yang kinerjanya melebihi standar yang ditentukan

3. Tunjangan

Kompensasi tambahan yang diberikan perusahaan kepada seluruh karyawan dalam upaya mensejahterakan karyawan seperti tujangan hari raya dan asuransi kesehatan

4. Fasilitas

merupakan sarana penunjang yang diberikan oleh organisasi.

3. Komitmen Organisasi (*Independent Variabel*)

Menurut (Sopiah, 2013), yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian maka indikator komitmen organisasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kemauan karyawan, dimana adanya keinginan karyawan untuk mengusahakan agar tercapainya kepentingan organisasi.
2. Kesetiaan karyawan, yang mana karyawan berkeinginan untuk terus menjadi salah satu bagian dari organisasi.
3. Kebanggaan karyawan, ditandai dengan karyawan merasa bangga telah menjadi bagian dari organisasi yang diikutinya dan merasa bahwa organisasi yang diikutinya dan merasa bahwa organisasi tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Indikator Penelitian

| Variabel | Indikator | Item |
|---------------------------------------|-----------------------|--|
| Kinerja Karyawan (Y) Nawawi (2006) | Kualitas | Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai standart |
| | Kuantitas | Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan target |
| | Kehadiran | Kemampuan disiplin kehadiran dalam bekerja dan disiplin melaksanakan tugas |
| | Kemampuan Bekerjasama | Kemampuan bekerjasama secara efektif |

| | | |
|------------------------------------|---------------------|---|
| Kompensasi (X1) | Gaji | Gaji yang diterima sesuai aturan perusahaan |
| | Insentif | Tambahan kompensasi diluar gaji |
| | Tunjangan | Selain Gaji dan Intensif pihak Ksp Mitra Raya memberi tunjangan lain berupa BPJS Ketenagakerjaan. |
| | Fasilitas | Perusahaan mampu menerima fasilitas yang dibutuhkan karyawan. |
| Komitmen Organisasi (Sopiah, 2013) | Kemauan Karyawan | Karyawan mau untuk tetap bekerja pada perusahaan |
| | Kesetiaan Karyawan | Karyawan memiliki kesetiaan yang tinggi kepada perusahaan |
| | Kebanggaan Karyawan | Karyawan memiliki kebanggaan terhadap perusahaan |

3.2.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan-pertanyaan (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. 2
Instrumen Skala Likert

| No | Pernyataan | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Sugiyono (2013)

Pada penelitian responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Kontrak Ksp Mitra Raya yang berjumlah 30 orang.

4.4.1 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 30 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Andriana (2017) ,Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner adalah angket yang dibagikan kepada karyawan untuk mengisi sesuai dengan jawaban yang sudah tersedia.
2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data atau pihak luar.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner Ghazali (2005). Pengujian validitas dengan menggunakan metode *correlation product moment*.

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r > 0,3$ (Sugiyono, 2013). Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden

- x = Skor untuk pernyataan yang dipilih
- y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- xy = Skor pertanyaan

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Nomor Pernyataan | Validitas | | Keterangan |
|-----------------|------------------|--------------|---------|------------|
| | | Korelasi (r) | r Tabel | |
| Kompensasi (X1) | X1.1 | 0,675 | 0,361 | Valid |
| | X1.2 | 0,709 | 0,361 | Valid |
| | X1.3 | 0,773 | 0,361 | Valid |
| | X1.4 | 0,801 | 0,361 | Valid |
| Komitmen (X2) | X2.1 | 0,771 | 0,361 | Valid |
| | X2.2 | 0,753 | 0,361 | Valid |
| | X2.3 | 0,691 | 0,361 | Valid |
| | X2.4 | 0,849 | 0,361 | Valid |
| | X2.5 | 0,748 | 0,361 | Valid |
| Kinerja (Y) | Y1 | 0,834 | 0,361 | Valid |
| | Y2 | 0,753 | 0,361 | Valid |
| | Y3 | 0,822 | 0,361 | Valid |
| | Y4 | 0,607 | 0,361 | Valid |
| | Y5 | 0,814 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* (α). Kriteria instrumen dinyatakan reliabel menggunakan kriteria yang dikemukakan Nunnally dalam Ghozali (2005) bahwa konstruk atau variabel dikatakan reliabel memberikan nilai *cronbach alpha* $>0,60$. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

r^{11} = realibilitas yang kecil

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\Sigma\sigma^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | <i>Standart Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|-----------------|------------------------------|---|-------------------|
| Kompensasi (X1) | 0,720 | 0,6 | Reliabel |
| Komitmen (X2) | 0,821 | 0,6 | Reliabel |
| Kinerja (Y) | 0,820 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan varian jawaban item atau butir pernyataan. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skorterendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

| | |
|------------|---|
| 1,0 – 1,8 | = Buruk sekali / Rendah sekali |
| 1,81 – 2,6 | = Buruk/ Rendah |
| 2,61 – 3,4 | = Cukup /(Cukup rendah/cukup tinggi) |
| 3,41 – 4,2 | = Baik / Tinggi |
| 4,21 – 5,0 | = Sangat Baik / Sangat Tinggi (Sudjana, 2005) |

3.6.2 Analisis Kuantitatif (Inferensial)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Kompensasi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Kinerja Karyawan (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) dapat

dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi antara kompensasi dengan kinerja karyawan

b₂ : Koefisien regresi antara komitmen organisasi dengan kinerja karyawan

X₁ : Variabel kompensasi

X₂ : Variabel komitmen organisasi

e : Error

3.7 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan

masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2009) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedasitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau genta, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu “Dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas”.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora: 2004). Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang *upper* dan *lowerbound confidence interval*, apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghozali (2009) yang menyatakan bahwa :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2012) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai *durbin watson* (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negatif

3.7.5 Uji T

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan pengaruh dan signifikansi variabel. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui $\text{sig. } \alpha = 0,05$ (Rini dkk, 2014).

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak.
2. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan rasio variabilitas nilai yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, dimana nilai Adjusted R Square yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Rini dkk, 2014).